ABSTRAK

Penelitian berjudul Pengembangan Model Pembelajaran Nilai-nilai Sosial Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Untuk Membangun Kesantunan Sosial (Studi Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMP Kota Bandung) berangkat dari permasalahan melemahnya rasa kesantunan pada sebagian remaja yang mempengaruhi kualitas penghargaan terhadap sesama, bahkan dapat memicu berbagai konflik yang perlu segera diantisipasi.

Remaja usia 13-15 tahun mempunyai psikologis yang labil dan lebih bersifat kolektif, dengan demikian mereka memerlukan "bekal" kesantunan saat berinteraksi dengan kelompoknya agar tidak terjadi konflik, dan pembelajaran nilai-nilai sosial pada ekstrakurikuler tari (latihan seni tari) sebagai salah satu solusi. Didasarkan pada permasalahan ini, maka pertanyaan penelitian yang perlu dibahas: Bagaimana model pembelajaran nilai-nilai sosial untuk menumbuhkan kesantunan sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler (latihan seni tari)?.

Penelitian ini bertujuan untuk: mengamati proses pembelajaran, hasil pembelajaran, dan akhirnya menemukan model pembelajaran nilai-nilai sosial yang dapat menumbuhkan kesantunan sosial yang *merenah* melalui kegiatan ekstrakurikuler (latihan seni tari).

Teori dan konsep yang melandasi penelitian ini dicoba diramu berdasarkan (1) konsep PLS; (2) konsep ekstrakurikuler tari; dan (3) konsep kesantunan sosial

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Populasi penelitian: seluruh siswa SMPN14, SMPN 15 dan SMP YAS yang memilih kegiatan ekstrakurikuler tari, sedangkan pemilihan sampel dilakukan secara purposive sesuai kebutuhan peneliti. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Untuk mengetahui peningkatan nilai-nilai kesantunan ditinjau dari aspek kejujuran, disiplin, keberanian, toleransi, tanggung jawab dan sikap hormat, sehingga dapat menuju pada kesantunan yang "*merenah*" digunakan alat statistik non parametrik Wilcoxon.

Temuan penelitian: (1) melalui apresiasi dan pembelajaran yang diterapkan telah menuntun peserta didik menjadi manusia yang bisa menempatkan diri dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan berperilaku; (2) model konseptual dalam pembelajaran nilai-nilai sosial meliputi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, penentuan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan evaluasi; (3) implementasi model pada ekstrakurikuler tari mampu membina karakter manusia yang *merenah* dan *wani masamoan*. Oleh karena itu model pembelajaran nilai-nilai sosial melalui pemaknaan simbol-simbol gerak tari direkomendasikan menjadi alternatif pembelajaran untuk membangun kesantunan sosial bagi sanggar-sanggar tari, instruktur/tutor, lembaga penyelenggara kegiatan ekstrakurikuler, dan Departemen Sosial. Adapun rekomendasi untuk tindak lanjut yakni perlu penyempurnaan model ini agar mengakomodasi kompetensi kreasi, sehingga mampu membina karakter manusia yang *merenah* dan wani *makalangan*.

Kata kunci: Ekstrakurikuler tari, kesantunan sosial

Frahma Sekarningsih, 2013
Pengembangan Model Pembelajaran Nilai-nilai Sosial Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Untuk Membangun Kesantunan Sosial (Studi Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMP Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ABSTRACT

This study entitled developing learning model on social values of dance extracurricular activity to develop social politeness (a study on dance extracurricular activity in junior high schools in Bandung). The study was driven by the low social politeness of some teenagers that influenced the quality of respect to others, which furthermore could create conflicts to be anticipated. The teenagers within 13 to 15 years old psychologically unstable and living collectively, so they should have sense of politeness during interaction with their peers to avoid conflicts. Social values learned in dance extracurricular activity can be one of the solutions. According to the problem stated, this study investigates what the learning model to develop social politeness through the dance extracurricular activity is.

The study focuses on observing the learning process and the learning results, and finally, it seeks a model of social politeness teaching that can develop proper students social politeness through dance extracurricular activity.

This study is supported by some theories. The theories proposed are based on (1) informal education outlooks, (2) concepts on dance extracurricular activity, and (3) concepts on social politeness.

This study employs research and development method involving all students taking dance extracurricular activity in three junior high schools in Bandung - two state-runs and one private - and the sample used was chosen purposively. The collected data were then analyzed qualitatively on honesty, discipline, encouragement, tolerance, responsibility, and respects, and quantitatively by Wilcoxon non-parametric statistics computation.

It was found that (1) dance learning process and dance appreciation have led students appropriately in communicating, interacting, behaving properly with their peers, (2) there is such a conceptual model for social politeness lesson on planning, learning process, and assessment, (3) the implementation of the model on dance learning process has led to developing student's characters; *merenah* (proper) and *wani masamoan* (motivated and skillful). Therefore, it is recommended to teach social politeness through comprehending dance symbolic movements in private dance courses, instructors/mentors, extracurricular activity institutions, and social departments. For further improvement, it is recommended to refine the model especially to accommodate competence of creation in order to promote student's character; *merenah* (proper) and *wani makalangan* (courageous).

Keywords: social politeness, dance extracurricular activity